

***THE INFLUENCE OF REGIONAL TAX REVENUE ON REGIONAL ORIGINAL  
INCOME IN NORTH SUMATRA PROVINCE***

**PENGARUH PENERIMAAN PAJAK DAERAH TERHADAP PENDAPATAN  
ASLI DAERAH DI PROVINSI SUMATERA UTARA**

**Agustina Pratiwi<sup>1</sup>, Ardiansyah Putra Harahap<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan<sup>1,2</sup>

[Alyawina191017@gmail.com](mailto:Alyawina191017@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the influence of regional tax revenues on the original regional income of North Sumatra province 2018-2022. This research uses a quantitative approach method with the type of data used in this research using secondary data obtained from target report data and realized income of the North Sumatra provincial government, data analysis used in this research using simple linear regression analysis, the population used in this research namely data on regional tax revenue reports and regional original income in North Sumatra province taken from the last 5 years starting from 2018-2022. The results of this research show that regional taxes have a significant effect on regional original income in North Sumatra province.*

**Keywords:** Regional Tax Revenue, Regional Original Income (PAD)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerimaan pajak daerah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah provinsi sumatera utara 2018-2022. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data laporan target dan realisasi pendapatan pemerintah provinsi sumatera utara, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana, populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan penerimaan pajak daerah dan pendapatan asli daerah provinsi sumatera utara yang diambil dari 5 tahun terakhir dimulai dari tahun 2018-2022, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pajak daerah berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah di provinsi sumatera utara.

**Kata Kunci :** Penerimaan Pajak Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD)

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 dalam (Bahmid & Wahyudi, 2018) Pajak Daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak daerah terbagi atas 2 (dua) kelompok, yaitu : pajak provinsi dan pajak kabupaten/kota. Pajak kabupaten/kota memiliki kontribusi yang cukup besar bagi pembangunan ditiap daerah di Indonesia.

UU No. 23 Tahun 2014 pasal 1 ayat 6, pengertian Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh dengan memanfaatkan dan mengelola sumber-sumber keuangan daerahnya. Besarnya PAD sangatlah menentukan tingkat perkembangan otonomi suatu daerah, semakin besar jumlah penerimaan PAD berarti semakin besar kesempatan daerah untuk mengadakan perkembangan dan pembangunan daerahnya. PAD

merupakan kontribusi oleh masyarakat untuk membantu status otonomi yang diberikan kepada daerah berupa PAD skala besar. PAD dibagi menjadi empat jenis pendapatan yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan, dan PAD lain-lain yang sah (Salsabila, 2022). Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah menyatakan bahwa dengan adanya desentralisasi, fiskal pemerintah daerah berhak untuk mengatur susunan pendapatan dan pengeluaran yang dibutuhkan dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat dalam bentuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) agar Pemerintah Daerah dapat memberikan pelayanan publik secara lebih efektif dan efisien maka harus didukung oleh sumber-sumber keuangan yang mencukupi, baik yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana perimbangan, pinjaman, maupun bantuan dari Pemerintah Pusat atau Daerah lainnya. (Pemerintah Republik Indonesia, 2022). Adapun pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 pendapatan Asli Daerah (PAD) dipisahkan menjadi empat jenis pendapatan, yaitu: “pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan, lain-lain PAD yang sah.”

Setiap daerah memiliki kebijakan keuangan masing-masing sesuai peraturan daerah. Adapun kebijakan keuangan daerah diarahkan untuk meningkatkan pendapatan hasil daerah. Keadaan keuangan daerah sangat menentukan ciri khas, bentuk, serta rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Namun perlu diperhatikan bahwa peningkatan hasil daerah seharusnya di

lihat dari perspektif yang lebih luas tidak hanya ditinjau dari segi daerah masing-masing tetapi dalam kaitannya dengan kesatuan perekonomian Indonesia.

Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi yang beribukota di Medan terdiri dari 25 kabupaten dan 8 kota. Jika dilihat dari potensi perekonomian baik dari sektor pertanian, perkebunan, maupun hasil laut serta sektor-sektor lainnya Provinsi Sumatera Utara dapat menghasilkan pendapatan daerah yang cukup tinggi. Ada beberapa macam pajak yang di pungut oleh pemerintah provinsi Sumatera Utara di antaranya yaitu pajak kendaraan bermotor (PKB), bea balik nama kendaraan bermotor (BBNKB), pajak alat berat (PKB), pajak bahan bakar kendaraan bermotor (PBBKB), pajak air permukaan (PAP), pajak rokok, opsen pajak mineral bukan logam dan batuan (MBLB). Adapun jenis pajak yang dikelola oleh pemerintah daerah provinsi Sumatera Utara yaitu penerimaan pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara berikut disajikan target penerimaan pajak daerah dan target Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Utara periode 2018-2022.

**Tabel 1. Target dan Realisasi Pendapatan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah), 2018-2022**

| No. | Tahun | Target        |               | Realisasi     |               |
|-----|-------|---------------|---------------|---------------|---------------|
|     |       | Pajak         | PAD           | Pajak         | PAD           |
| 1.  | 2018  | 5.214.897,141 | 5.732.425,486 | 5.219.324,543 | 5.638.960,576 |
| 2.  | 2019  | 6.087.369,134 | 7.583.849,755 | 5.058.443,945 | 5.761.270,412 |
| 3.  | 2020  | 6.087.369,134 | 7.583.849,755 | 6.087.369,134 | 7.583.849,755 |
| 4.  | 2021  | 5.438.098,178 | 5.991.151,366 | 5.730.574,819 | 6.402.714,087 |
| 5.  | 2022  | 6.227.774,043 | 6.819.012,313 | 6.227.774,043 | 6.819.012,313 |

Sumber: Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2018-2022.

Berdasarkan data tabel 1 diatas, terlihat target penerimaan pajak daerah pada tahun 2018 anggaran pajak daerah provinsi sumatera utara sebesar

5.214.897,141 pendapatan asli daerahnya sebesar 5.732.425,486 dengan realisasi pajak daerah uang yang disalurkan sebesar 5.219.324,543 pendapatan asli daerahnya sebesar 5.638.960,576. Kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan pada target dan realisasi sebesar 6.087.369,134 pendapatan asli daerahnya sebesar 7.583.849,755 dengan realisasi pajak daerahnya sebesar 5.058.443,945 pendapatan asli daerahnya 5.761.270,412. Kemudian pada tahun 2020 target pajak daerah sebesar 6.087.369,134 pendapatan asli daerah sebesar 7.583.849,755 dengan realisasi mengalami peningkatan, realisasi pajak daerah sebesar 6.087.369,134 pendapatan asli daerah sebesar 7.583.849,755. Kemudian pada tahun 2021 target dan realisasi mengalami penurunan, target pajak daerah sebesar 5.438.098,178 pendapatan asli daerah sebesar 5.991.151,366 dengan realisasi pajak daerah sebesar 5.730.574,819 pendapatan asli daerah 6.402.714,087. Terakhir pada tahun 2022 mengalami peningkatan kembali pada target dan realisasinya, target pajak daerah sebesar 6.227.774,043 pendapatan asli daerah sebesar 6.819.012,313 dengan realisasi pajak daerah sebesar 6.227.774,043 pendapatan asli daerah sebesar 6.819.012,313.

Berdasarkan data target dan realisasi penerimaan pajak daerah dan PAD diatas, menunjukkan bahwa pendapatan daerah Sumatera Utara berada pada fluktuasi atau naik turun. Hal ini diindikasikan terjadi akibat kurang optimalnya pengelolaan pajak daerah sehingga perhitungan PAD juga mengalami naik turun. Indikasi masalah dalam hal ini juga dapat terjadi akibat kurang optimalnya kebijakan pemerintah dalam pengaturan pajak daerah yang memberatkan wajib pajak. Indikasi

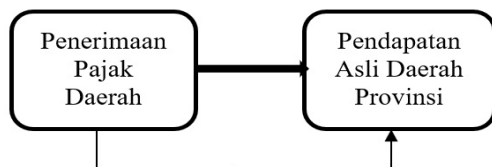
lainnya adalah belum terealisasinya potensi pendapatan pajak akibat belum terdaftarnya beberapa wajib pajak atau terjadinya penyimpangan pajak.

Selain masalah yang telah disebutkan, masalah pada sumber daya manusia (SDM) yang kemungkinan besar dapat melakukan kesalahan seperti kurangnya kompetensi pemahaman dalam mengelola pajak daerah sehingga menimbulkan pemborosan dalam pembelanjaan daerah yang menyebabkan tidak adanya keseimbangan pendapatan dan anggaran belanja daerah. Masalah SDM lainnya adalah tidak adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pajak daerah dan PAD. Transparansi dan akuntabilitas sangat penting dilakukan untuk membangun kepercayaan masyarakat sehingga mendukung dan meyakinkan masyarakat bahwa ketika mereka sebagai wajib pajak yang dengan disiplin membayarkan pajaknya telah membantu perekonomian daerah untuk kepentingan bersama.

Dalam pengaturan otonomi daerah, pajak daerah dan pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang dikelola untuk memenuhi kebutuhan daerah. Dengan demikian, pendapatan pajak daerah dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah. Pada prinsipnya, semakin tinggi pencapaian penerimaan pajak daerah, maka semakin tinggi pula pencapaian penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam struktur keuangan daerah (Rizqy, R., 2019). Pernyataan tersebut sejalan dengan temuan penelitian Mariyanto (2015) yang menyatakan bahwa pajak daerah berpengaruh terhadap PAD. Begitu pula pada penelitian Anggraeni (2012) yang menyatakan bahwa pajak daerah berpengaruh terhadap PAD. Penelitian Rosalina (2014) juga menyimpulkan hal yang serupa, bahwa pajak daerah berpengaruh terhadap PAD.

### Kerangka Konseptual

Dibuatnya kerangka konseptual dengan tujuan mempermudah dalam pengelolaan data yang akan di lakukan peneliti, kerangka konseptual juga merupakan suatu susunan kerangka pemikiran yang di susun untuk mempermudah alur penelitian yang akan di lakukan.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

### METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2021) metode penelitian Kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

| Descriptive Statistics |     |          |            |               |                |
|------------------------|-----|----------|------------|---------------|----------------|
|                        | N   | Minimum  | Maximum    | Mean          | Std. Deviation |
| XPD                    | 165 | 80255467 | 6422198862 | 1341615104.99 | 988094942.990  |
| YPAD                   | 165 | 1782000  | 2587779709 | 115234786.07  | 346506740.899  |
| Valid N (listwise)     | 165 |          |            |               |                |

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder (2023)

Berdasarkan hasil uji statistic deskriptif diatas, dapat ita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah :

1. Variabel Pajak Daerah (X), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 80255467 sedangkan

nilai maximum sebesar 6422198862 dan nilai rata-rata pajak daerah sebesar 1341615104.99. Standar deviasi data pajak daerah adalah 988094942.990.

2. Variabel Pendapatan Asli Daerah (Y) dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum pendapatan asli daerah 1782000 sedangkan maximum sebesar 2587779709, nilai rata-rata pendapatan asli daerah sebesar 115234786.07 dan standar deviasi data pendapatan asli daerah adalah 346506740.899.

### Uji Normalitas

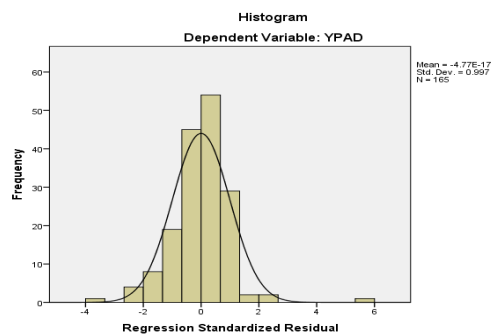
Menurut (Sugiyono, 2021) uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. odel regresi yang baik mempunyai variabel residul yang berdistribusi secara normal dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov smirnov (K-S). Jika nilai test statistic  $\geq 0,05$  maka data residual berdistribusi normal dan juga sebaliknya. Dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

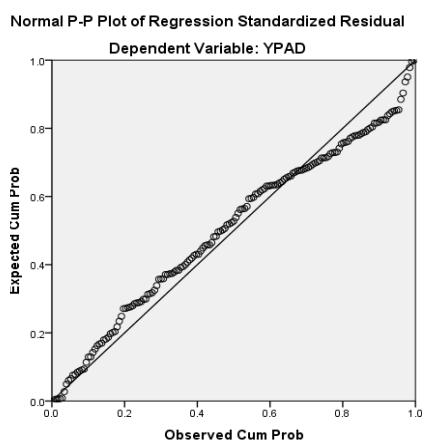
|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 165                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 0E-7                    |
|                                  | Std. Deviation | 143848294.63769433      |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .102                    |
|                                  | Positive       | .102                    |
|                                  | Negative       | -.076                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | 1.316                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .063                    |

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder (2023)



**Gambar 1 Grafik Histogram**

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder (2023)



**Gambar 2. Grafik Normal**

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder (2023)

Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal p-plot diatas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendektai normal. Sedangkan pada grafik normal p-plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memnuhi asumsi normalitas

### Uji Multikolinieritas

Menurut (Sugiyono, 2021) uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidak korelasi variabel bebas.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

| Coefficients <sup>a</sup> |     |                         |       |
|---------------------------|-----|-------------------------|-------|
| Model                     |     | Collinearity Statistics |       |
|                           |     | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | XPD | 1.000                   | 1.000 |

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder (2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang ditunjukkan pada tabel 4.7 Dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF variabel kurang dari 10 sehingga layak digunakan dalam penelitian karena data tidak terdapat masalah multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam suatu model regresi linier. Model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi pengujian autokorelasi dalam penelitian menggunakan uji Durbin Watson (DW). Menurut (Sugiyono, 2021) uji autokorelasi untuk mengathui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Apakah persamaan regresi ada atau tidak ada autokorelasi, akan digunakan pendekatan Durbin Watson (DW) Test. Adapun kaidah yang digunakan untuk mengatahui model tersebut terjadi atau tidak adanya korelasi serial antara error term adalah  $D_w > D_u$  atau  $< 4 - D_u$ .

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Mode                       | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .906 <sup>a</sup> | .821     | .820              | 105169864.23209            | 2.186         |

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder (2023)

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan bahwa nilai DW 2.186 yang berarti tidak ada korelasi. Pengambilan kesimpulan didasarkan

dengan rumus  $D_w > D_u$  atau  $< 4 - D_u$  atau  $2.186 < 1.7576 < 2.2424$ .

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Sugiyono, 2021) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai sig uji t (pada uji glejser)  $> 0.05$  maka variance residual sama (homokedastisitas) atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |             |                           |        |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|--------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |             | Standardized Coefficients | t      | Sig.   |      |
|                           | B                           | Std. Error  | Beta                      |        |        |      |
| 1                         | (Constant)                  | .677        | .063                      | 10.811 | .000   |      |
|                           | XPD                         | -4.733E-011 | .000                      | -.098  | -1.257 | .210 |

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder (2023)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa nilai sig  $>$  dari 0.05 yaitu 0,210 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Analisis Regresi Sederhana

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

| Model | Coefficients <sup>a</sup>   |              |                           | t       | Sig.   |      |
|-------|-----------------------------|--------------|---------------------------|---------|--------|------|
|       | Unstandardized Coefficients |              | Standardized Coefficients |         |        |      |
|       | B                           | Std. Error   | Beta                      |         |        |      |
| 1     | (Constant)                  | 311249646.27 | 18979257.135              | -16.399 | .000   |      |
|       | XPD                         | .319         | .011                      | .910    | 27.955 | .000 |

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder (2023)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi :

$$Y = \alpha + \beta X$$

$$Y = -311249646.227 + 0,319 X$$

Nilai konstanta sebesar -311249646.227 artinya apabila penerimaan pajak daerah bernilai 0 (konstan/tetap) maka pendapatan asli daerah provinsi sumatera utara sebesar -311249646.227 rupiah. Nilai koefisien

regresi Penerimaan Pajak Daerah sebesar 0,319 artinya jika Penerimaan Pajak Daerah meningkat sebesar 1 rupiah maka Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Utara meningkat sebesar 0,319 rupiah.

### Uji T

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian dalam uji statistik t adalah sebagai berikut :

1) Jika t hitung  $<$  t tabel : H0 diterima dan Ha ditolak

Maka variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2) Jika t hitung  $>$  t tabel : H0 ditolak dan Ha diterima

Maka variabel bebas secara parsial secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel t statistik pada df = n-k-1 atau 165-1-1=163 (k adalah jumlah variabel), dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  dan nilai t-tabel adalah 2,60633

**Tabel 8. Hasil uji t**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |               |                           |         |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|---------------|---------------------------|---------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |               | Standardized Coefficients | t       | Sig.   |      |
|                           | B                           | Std. Error    | Beta                      |         |        |      |
| 1                         | (Constant)                  | 311249646.227 | 18979257.135              | -16.399 | .000   |      |
|                           | XPD                         | .319          | .011                      | .910    | 27.955 | .000 |

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder (2023)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa t-statistik untuk variabel independen Penerimaan Pajak Daerah (X) adalah sebesar 27,995, sementara nilai t-tabel dengan  $\alpha = 5\%$ , dimana nilai t-tabel adalah 2,60633 yang berarti bahwa nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel ( $27,995 > 2,60633$ ), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti Penerimaan Pajak Daerah (X) memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y).

### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Apabila nilai F statistik > F tabel maka H<sub>0</sub> ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependennya. Apabila nilai F statistik < F tabel maka H<sub>0</sub> diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependennya. Uji hipotesis secara simultan menggunakan uji F, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9. Hasil Uji F**

| Model      | Sum of Squares               | df  | Mean Square                      | F       | Sig.              |
|------------|------------------------------|-----|----------------------------------|---------|-------------------|
| Regression | 16269367236078184<br>000.000 | 1   | 162693672<br>360781840<br>00.000 | 781.457 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual   | 33935424267083633<br>00.000  | 163 | 208192786<br>91462352.0<br>00    |         |                   |
| Total      | 19662909662786548<br>000.000 | 164 |                                  |         |                   |

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder (2023)

Berdasarkan hasil tabel 4.12 di atas nilai F statistik yaitu sebesar 781.457 sementara F tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 3,90. Dengan demikian F statistik > F tabel (781.457 > 3,90), kemudian juga terlihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,000 sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Penerimaan Pajak Daerah secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi Adjusted R-

Square (R<sup>2</sup>) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai adjusted R-Square yang mendekati satu berarti kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel 4.13

**Tabel 10. Hasil Uji (R<sup>2</sup>)**

| Model | Model Summary     |          |                   | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
|       | R                 | R Square | Adjusted R Square |                            |
| 1     | .910 <sup>a</sup> | .827     | .826              | 144288872.376              |

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder (2023)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas besar angka Adjusted R-Square (R<sup>2</sup>) adalah 0,826 Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 82,6%. Atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 82,6% terhadap variabel dependennya. Ssisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerimaan pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sampel pada penelitian ini adalah penerimaan pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Sumatera Utara dari 5 tahun terakhir dimulai dari tahun 2018-2022. Data variabel dikumpulkan dengan menggunakan data yang sudah ada dan di bantu dengan program SPSS.

### Penerimaan Pajak Daerah Berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan data penelitian dan

hasil pengujian menunjukkan bahwa t-statistik untuk variabel independen Penerimaan Pajak Daerah (X) adalah sebesar 27,995, sementara nilai t-tabel dengan  $\alpha = 5\%$ , dimana nilai t-tabel adalah 2,60633 yang berarti bahwa nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel ( $27,995 > 2,60633$ ), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerimaan pajak daerah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa salah satu sumber pendapatan asli dari suatu daerah berasal dari pajak daerahnya. Oleh karena itu, maka dugaan yang dapat dimunculkan yaitu pajak daerahnya memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), dimana memiliki arah hubungan yang positif atau berbanding lurus. Dengan kata lain, menurut (Sovita & Arita, 2017) semakin tinggi pajak daerah di suatu wilayah, maka akan semakin tinggi pulak Pendapatan Asli Daerah wilayah tersebut. Sebaliknya, semakin rendah pajak daerah di suatu wilayah, maka akan semakin rendah pula Pendapatan Asli Daerah di wilayah tersebut. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah yang disingkat PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pajak daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang sangat penting untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Selain itu pajak daerah merupakan bentuk peran serta masyarakat dalam menyelenggarakan otonomi daerah. Pajak daerah juga merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah, dimana setiap

peningkatan pajak daerah akan mempengaruhi peningkatan pada Pendapatan Asli Daerah. Dengan demikian, adanya hubungan antara pajak daerah dengan Pendapatan Asli Daerah yaitu jika jumlah penerimaan pajak daerah mengalami kenaikan maka Pendapatan Asli Daerah juga mengalami kenaikan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Peneliti ini membahas tentang pengaruh penerimaan pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah di provinsi sumatera utara tahun 2018-2022 berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada peneliti diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan pajak daerah berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah provinsi sumatera utara tahun 2018-2022.

### **Saran**

Berikut ini adalah saran yang diberikan oleh peneliti untuk menyempurnakan penelitian ini serta pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga penulis memberi sedikit saran bagi para peneliti yang ingin melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Penelitian ini menggunakan Provinsi Sumatera Utara sebagai sampel. Untuk peneliti selanjutnya disarankan menggunakan sampel daerah lain dan memperpanjang periode penelitian, karena semakin banyak sampel dan populasi yang digunakan akan meningkatkan hasil penelitian yang maksimal.
2. Bagi pemerintah Provinsi Sumatera Utara perlu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui penerimaan pajak daerah dengan memaksimalkan potensi pajak yang ada di Provinsi Sumatera Utara.



Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian menggunakan faktor lain atau variabel lain yang perlu diperhatikan terutama yang terkait dengan Pendapatan Asli Daerah lainnya yang berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Utara seperti retribusi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, D. M. (2021). Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) DI PROVINSI DKI JAKARTA. *Jurnal Mahasiswa LPPM STIE-GK Muara Bulian*, 1(1), 195–208. <https://eksishum.untara.ac.id/index.php/eksishum/article/view/14%0Ahttps://eksishum.untara.ac.id/index.php/eksishum/article/download/14/11>
- Asmandani, V., & Wicaksono, G. (2022). Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bondowoso. *E-Sospol*, 9(4), 416. <https://doi.org/10.19184/e-sos.v9i4.36390>
- Asteria, B. (2015). Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 2(1), 51–61. <https://doi.org/10.32477/jrm.v2i1.162>
- Bahmid, N. S., & Wahyudi, H. (2018). 2046-3378-1-Pb. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, Vol. 18 No(1), 14–26.
- Harahap, A. P. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Serdang. *Jurnal Bisnis Net*, 1(1), 1–13. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/bisnet/article/view/43>
- Lores, L., Sari, W. P., Utami, T., Siregar, R., & Laili, I. (2022). The Effectiveness Of Regional Tax Revenue And Regional Retribution On Original Income Of The City Of Medan. *Accounting and Business Journal*, 4(1), 1–12. <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/Accountingandbusinessjournal/article/view/4012>
- Maesyaroh, A. N., Samanto, H., & Ma'ruf, M. H. (2022). Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Boyolali Tahun 2017-2020. 1(3), 148–156.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2022). UU No. 1 Tahun 2022. *Jdih Bpk Ri*, 1, 121–137. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/195696/uu-no-1-tahun-2022>
- PP No 10. (2021). *Peraturan Pemerintah No 10. 069202*, 25. [file:///C:/Users/acer/Favorites/Downloads/PP Nomor 10 Tahun 2021.pdf](file:///C:/Users/acer/Favorites/Downloads/PP%20Nomor%2010%20Tahun%202021.pdf)
- Prasetyo, R. (2017). Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 3, Maret 2017*, 6(3), 854–869. [file:///C:/..SKRIPSI/JURNAL/Rudi Prasetyo.pdf](file:///C:/..SKRIPSI/JURNAL/Rudi%20Prasetyo.pdf)
- Reza, V., Snapp, P., Dalam, E., Di, I. M. A., Socialization, A., Cadger, O. F., To, M., Cadger, S., Programpadang, R., Hukum, F., Hatta, U. B. U. B., Sipil, F. T.,

- Hatta, U. B. U. B., Danilo Gomes de Arruda, Bustamam, N., Suryani, S., Nasution, M. S., Prayitno, B., Rois, I., ... Rezekiana, L. (2020). No Title. *Bussiness Law Binus*, 7(2), 33–48. <http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUSPUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839>
- Rizqy Ramadhan, P. (2019). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i1.2455>
- Safuridar. (2018). Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Langsa. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi(JENSI)*, 2(1), 69–80.
- Salsabila, C. (2022). *Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah ( Pad ) Sebelum Dan Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Jember Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Juni 2022 Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah ( Pad ) Sebelum Dan Selama Masa Pa.* 38–39.
- Selvia, Y., Dison Silalahi, A., & Irama, O. N. (2019). Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Medan. *Prosiding Seminar Nasional & Expo II Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1368–1375. <https://e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/penelitian/article/view/367>
- Siregar, R. H., Dewi, R. S., & ... (2022). Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Provinsi Sumatera Utara. *Journal of Management ...*, 1(2), 53–61. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jisc/article/view/1168%0Ahttps://pusdikra-publishing.com/index.php/jisc/article/download/1168/1039>
- Sovita, I., & Arita, E. (2017). Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Propinsi Sumatera Barat 210-373-1-Sm. *III*(5), 106–115.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.)). 2021.
- Syahputra, O., Hutagalung, G., & Pakpahan, E. (2021). The Impact Of Local Taxes, Regional Retributions, and Other Legitimate Original Local Government Revenues On The Financial Performance Of Local Government With Economic Growth As A Moderating Variabele In The Government Of North Sumatera Province. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(3), 107–115. [www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id)